USAHA KOPERASI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA DALAM MEMBANTU MENGATASI PROBLEMATIKA EKONOMI SANTRI

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sabagai Syarat –Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Sosial Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
Laeli Mughniyawati
00230120

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Drs. Suisyanto M. Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Laeli Mughniyawati

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudari :

Nama : Laeli Mughniyawati
NIM : 00230120
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : "USAHA KOPERASI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA DALAM MEMBANTU MENGATASI PROBLEMATIKA EKONOMI SANTRI "

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 September 2006 M
17 Sya'ban 1427 H

Pembimbing

Drs. Suisyanto M. Pd
NIP. 150228025

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1775/2006

Skripsi dengan judul:

USAHA KOPERASI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PRENGGAN KOTA GEDE YOGYAKARTA DALAM MEMBANTU MENGATASI PROBLEMATIKA EKONOMI SANTRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Laeli Mughniyawati
NIM : 00230120

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Oktober 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150241646

Pembimbing

Drs. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025

Penguji I

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 150233520

Yogyakarta, 17 Nopember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان

Dan Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

(Q. S. Al – Maidah 5 : 2)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring Rasa Syukur Kehadirat Allah SWT, sekripsi ini

ku persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء المرسلين سيدنا ومولنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan petunjuk-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuknya kepada ummatnya dari jalan kegelapan.

Suatu karunia yang besar bagi penyusun telah menyelesaikan skripsi ini, meskipun bentuk dan penyusunan serta penyajian jauh dari kesempurnaan.

Selesainya penyusunan skripsi ini tentu bukan merupakan hasil penyusunan atas usaha sendiri melainkan ada keterlibatan pihak yang sangat memberi arti penting dalam rangka terselesaikannya usaha penyusunan ini. Baik itu yang berupa motovasi, bantuan pikiran, materil dan moril serta spiritual. Untuk itu ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penyusun sampaikan kepada :

1. Dekan dan Staf Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd Selaku pembimbing dengan keikhlasan dan kesabaran telah mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si serta Ibu Sriharini, S.Ag., M.Si yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan guna membantu penyelesaian skripsi
4. Bapak dan Ibuku tercinta, juga adik-adikku serta semua kakakku yang ada di Jawa Timur khususnya Royidah Zainatul Anhar, Ulfatuz Zahroh, atas segala dukungannya, doa dan cinta kasih yang senantiasa menyertai. Semoga Allah membalas mereka dengan pahala yang berlipat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Semua pengurus kopontren Nurul Ummah baik putra maupun putri yang telah membantu serta meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Motivator setiaku "khofamriin" Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, doa serta cintanya.
7. Ibu Nyai Hj. Barokah Asyhari Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta atas bimbingan spiritualnya dan perhatiannya. Semoga Allah membalas semua kebaikannya.
8. Teman-teman kelas PMI-A Angkatan 2000, khususnya Muftiatulluthfiyah atas segala bantuan, dukungan dan supportnya
9. Saudara-saudaraku di *Kampus Biru*, khususnya para masyayekh yang selalu setia menemani dan membantuku dengan segala keikhlasannya
10. Semua Teman-temanku di Nurul Ummah khususnya Wahyuningsih dan Uswatul Azizah yang telah setia menemaniku serta membantuku dalam penyusunan skripsi ini. Serta komunitas ruang skripsi (Zain, Hasna, Maidah, Dhorif, Eva) Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikannya.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharap kritik dan sarannya.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, September 2006

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DARTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang 2

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Teori 8

1. Tinjauan Tentang Santri 8

a) Pengertian Santri dan Macam-Macam Santri .. 8

b) Macam-macam Problematika Ekonomi Santri. 11

2. Koperasi Pondok Pesantren dan Upaya Pemecahan Masalah Ekonomi Santri. 15

a) Pengertian Koperasi Pondok Pesantren..... 15

b) Landasan dan Kedudukan Hukum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Koperasi Pondok Pesantren 17

1) Landasan Hukum Koperasi..... 17

2) Kedudukan Hukum 19

3. Fungsi Koperasi Pondok Pesantren 22

a) Pendidikan Kemandirian dan Latihan Santri.... 22

b) Membantu Meringankan Kebutuhan Ekonomi Santri 25

c) Usaha Koperasi Pondok Pesantren..... 33

G. Metode Penelitian 39

1. Metode Penentuan Subjek dan Objek 39

2. Metode Pengumpulan Data 40

a) Metode Interview atau Wawancara 40

b) Metode Observasi 40

c) Metode Dokumentasi..... 41

3. Metode Analisa Data 41

a) Pengumpulan Data 41

b) Reduksi Data 42

c) Penyajian Data..... 42

d) Penarikan Kesimpulan..... 42

4. Interpretasi Data..... 43

5. Teknik Kredibilitas Data..... 43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM KOPERASI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

A. Sejarah Berdirinya Koperasi 43

B. Visi dan Misi..... 47

C. Tujuan Pendirian Koperasi..... 48

D. Program Kerja dan Kegiatan Koperasi 50

E. Struktur Organisasi dan Tugas Masing-masing..... 54

F. Jumlah Personil dan Anggota Koperasi 61

BAB III USAHA KOPERASI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH DALAM MEMBANTU MENGATASI PROBLEMATIKA EKONOMI SANTRI

A. Problem Ekonomi Yang Dihadapi Santri 63

1. Problem Pemenuhan Perlengkapan Belajar Santri .. 64

2. Problem Keterlambatan Kiriman Santri 67

B. Usaha Yang Dilakukan Oleh Koperasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Dalam Menanganinya. 69

1. Menyediakan Kitab-kitab dan Alat-alat Tulis 70

2. Melayani Simpan Pinjam 74

C. Pembahasan Tentang SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi Pesantren Nurul Ummah 79

1) Pengertian SHU Koperasi Pesantren Nurul Ummah 79

2) Pembagian SHU Koperasi Pesantren Nurul Ummah 80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Analisis dari Problematika Ekonomi Santri dan Usaha Kopontren 84

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran-saran 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pandangan antara pembaca dan penulis maka perlu diberikan batasan agar tidak terjadi kesalah fahaman mengenai judul "Skripsi Usaha Koperasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta dalam Membantu Mengatasi Problematika Ekonomi Santri".

1. Usaha Koperasi Pondok Pondok Pesantren

Usaha secara etimologi artinya kegiatan atau pekerjaan dalam bentuk umum. Secara etimologi sering digunakan untuk semua jenis pekerjaan manusia dan aktifitasnya[1]. Koperasi pondok pesantren adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Usaha koperasi pesantren yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu kegiatan badan usaha yang anggotanya terdiri dari santri, ustadz, ustadzah, dan masyarakat sekitar pondok pesantren yang bekerjasama untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para santri seperti pemenuhan kebutuhan perlengkapan belajar santri dan keterlambatan kiriman santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]Warman A. Karim, *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal.77.

2. Problematika Ekonomi Santri

Problematika adalah permasalahan, hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan.[2] Ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga.[3] Yang dimaksud problematika ekonomi santri di sini adalah persoalan atau masalah yang dihadapi oleh santri baik mengenai kebutuhan akan perlengkapan belajar maupun keterlambatan kiriman.

Dari pengertian dan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa maksud dari judul "Usaha Koperasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta" adalah suatu kajian terhadap kegiatan badan usaha pesantren guna memberi bantuan terhadap persoalan para santri dalam masalah ekonomi terutama masalah pemenuhan perlengkapan belajar, keterlambatan kiriman.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam pasal 43 UU no.25 th 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat. Dalam penjelasannya disebutkan agar Koperasi dapat mewujudkan fungsi dan peranannya, maka koperasi melaksanakan usaha di segala bidang kehidupan ekonomi dan berperan utama dalam kehidupan ekonomi rakyat. Yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi rakyat adalah semua kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan menyangkut kepentingan orang banyak.

---

[2]Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,1989), hlm.107.
[3]Abdullah Zakyai Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Prespektif Islam* (Bandung : Pustaka, 2002), hlm. 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Koperasi sebagai badan usaha dapat melaksanakan kegiatan usaha dan kesejahteraan, dalam pasal 43 ayat 1 UU No. 25 th 1992 menyebutkan bahwa usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Pondok pesantren dalam perjalanannya selalu mengalami dinamika yang tidak pernah berhenti sejalan dengan perubahan sosial. Pada kerangka historis definisi pesantren diteorikan oleh Zamakhsyari Dhofier ada lima elemen dasar, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai.[4] Pengertian ini dianggap tidak relevan karena tidak sesuai dengan realita yang ada.

Memasuki era globalisasi saat ini banyak pesantren yang telah malakukan perubahan baik dari segi fisik maupun non fisik.Dari segi fisik misalnya adanya perubahan gedung atau fasilitas, sedangkan non fisik adanya perubahan sistem pendidikan.

Berkaitan dengan adanya respon pesantren terhadap kondisi khususnya kondisi ekonomi santri, maka koperasi pesantren mempunyai peran yang sangat penting. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berwatak sosial artinya meskipun kegiatannya ekonomi bisnis (memenuhi kebutuhan materi) namun kegiatannya semata-mata untuk kemajuan dan peningkatan kesejahteraan anggota-anggotanya.

Koperasi pondok pesantren mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai wahana untuk meningkatkan kesejahteraan para santri khususnya dan pesantren

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4]Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1984), hlm. 44.

serta masyarakat pada umumnya, dan berfungsi sebagai wahana untuk belajar bisnis santri dalam mengelola sebuah usaha.

Koperasi belum bisa dikatakan telah mencapai cita-cita seperti yang diharapkan masyarakat khususnya para anggotanya jika belum dapat mencapai tujuannya, yaitu mensejahterakan anggota-anggotanya. Hal ini seiring dengan perkataan Panji Anaroga dan Ninik Dwiyanti keduanya mengatakan bahwa koperasi belum mencapai cita-cita seperti yang diharapkan masyarakat khususnya anggota-anggotanya, artinya belum mampu mensejahterakan anggota-anggotanya.[5]

Koperasi pondok pesantren Nurul Ummah merupakan organisasi para santri Nurul Ummah yang bekerjasama untuk membantu mengatasi setiap masalah yang dihadapi para santri terutama masalah ekonomi.

Problematika ekonomi santri merupakan salah satu faktor yang dianggap sebagai tantangan hambatan keberadaan dan kemajuan pesantren karena hal ini berkaitan dengan dana pesantren untuk pengembangannya. Di antara problematika ekonomi santri adalah pemenuhan kebutuhan untuk membeli perlengkapan belajar. Di koperasi pondok tersedia perlengkapan belajar khususnya buku-buku atau kitab-kitab yang menunjang pendidikan pesantren. Koperasi menyediakan perlengkapan belajar ini karena di samping mahalnya harga di luar pondok juga jauhnya jarak antara pondok dan toko kitab sehingga biaya yang dikeluarkan banyak.Di samping buku-buku/kitab koperasi juga menyediakan alat-alat tulis, buku tulis, atau yang lainnya yang berkaitan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5]Sri Edi Swasono, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta : UI press, 1993), hlm. 53.

alat-alat belajar para santri. Problem yang kedua adalah keterlambatan kiriman yang menyebabkan bertumpuk-tumpuknya atau banyaknya tanggungan santri seperti halnya pembayaran syahriyah. Setiap bulan para santri diwajibkan untuk membayarnya dan setiap bulan pula banyak santri yang membayarnya terlambat.

Fenomena problem santri di atas terjadi pada salah satu pesantren di Kotagede yaitu pondok pesantren Nurul Ummah. Seperti yang penulis ketahui bahwa secara geografis pondok pesantren Nurul Ummah terletak di kelurahan Prenggan kecamatan Kotagede Yogyakarta. Di pesantren ini problem ekonomi santri seperti yang dijelaskan di atas sering muncul sehingga menyebabkan pondok pesantren melakukan suatu tindakan guna membantu menyelesaikan problem tersebut.

Dalam rangka usaha untuk membantu mengatasi problematika ekonomi santri, maka koperasi punya peranan yang sangat penting, mengingat adanya perkembangan yang pesat di lingkungan pondok pesantren maka kebutuhan yang harus dipenuhi para santri juga banyak. Kemudian mengingat keberadaan koperasi dalam kaitannya dengan usaha membantu mengatasi problematika ekonomi santri di pesantren maka fungsi koperasi pesantren adalah membantu jalannya proses pengembangan ekonomi pesantren terhadap masyarakat.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis memiliki judul seperti di atas dengan maksud ingin mengetahui usaha koperasi dalam membantu mengatasi problematika ekonomi santri di pondok pesantren Nurul Ummah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika ekonomi santri pondok pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta terutama mengenai pemenuhan perlengkapan belajar, keterlambatan kiriman.
2. Usaha apa sajakah yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta dalam membantu problematika ekonomi santri tersebut.

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui bagaimana problematika ekonomi santri pondok pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta terutama mengenai perlengkapan belajar, keterlambatan kiriman.
2. Ingin mengetahui apa saja usaha koperasi pondok pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta dalam membantu mengatasi problematika ekonomi santri tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan penulis tentang koperasi dan dapat mendorong para santri dan masyarakat pada umumnya untuk dapat memahami tentang manfaat koperasi sebagai salah satu cara untuk membantu mengatasi problematika ekonomi santri.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dari penulis sesuai dengan kemampuan yang ada dalam rangka melengkapi khasanah keilmuan Islam, terutama mengenai pengembangan pesantren melalui koperasi pondok pesantren
3. Sebagai masukan bagi koperasi pondok pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta pada umumnya dan pihak-pihak yang terkait dalam membantu mengatasi problematika ekonomi santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Santri

a. Pengertian Santri

Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Menurut Robson kata santri berasal dari bahasa Tamil "Sattiri" yang berarti orang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau orang yang tinggal di bangunan keagamaan secara umum.

Kata santri dalam khasanah kehidupan Indonesia dan khususnya umat Islam punya dua makna; *Pertama* merujuk kelompok peserta sebuah pendidikan pesantren atau pondok yang berarti murid yang belajar ilmu agama Islam di pondok pesantren yang datang dari jauh maupun dekat, dan yang *kedua* merujuk pada akar budaya sekelompok pemeluk Islam[6], yang berarti gelar bagi orang-orang yang sholeh dalam agama Islam.

Santri merupakan elemen yang esensial dari suatu pesantren baik yang selama 24 jam tinggal di pesantren atau yang hanya beberapa jam saja dalam setiap harinya dan santri merupakan ciri yang melekat di pondok pesantren tanpa santri sebuah lembaga pendidikan tidak disebut pesantren. Keberadaan santri menjadi modal sosial bagi masyarakat pesantren, ia akan menjadi penerus syiar Islam.

Menurut Zamakhsyari Dhofier[7], istilah santri terbagi menjadi dua pengertian yang berbeda, yaitu santri *mukim* dan *kalong*, menurut pengertian secara lughowi *mukim* adalah orang yang bertempat tinggal di

---

[6]Abdul Munir Mulkhan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, (Yogyakarta : SIPRES, 1992), hlm xii.

[7]Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1999), hlm. 104.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

suatu tempat. Istilah ini kemudian berkembang menjadi santri *mukim*, yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dalam kurun relatif lama dan berasal dari daerah jauh untuk mencari ilmu.

Dahulu santri mukim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ditunjang dengan kerja keras karena di pesantren itu sendiri ditemukan santri-santri yang berstatus mukim tidak mendapat kiriman atau bantuan keuangan dari orang tuanya.

Pada awalnya ketika pondok pesantren itu berdiri dan masih memiliki santri yang sedikit maka kyailah yang menanggung kebutuhan hidup sehari-hari santri, terutama mereka yang tidak mampu, mereka secara bersama-sama mengerjakan sawah dan perkebunan kyai. Seperti halnya yang terjadi pada Kyai Haji Toyib pemilik pondok pesantren di Semengko Wringin Anom Gresik. Beliau menghidupi lebih dari dua puluh santri yang ikut mukim bersamanya.

Namun dalam perkembangannya santri mukim dalam memenuhi kebutuhannya tidak ditunjang dengan kerja keras, mereka membekali diri dengan membawa ongkos dari rumah. Hal yang semacam ini sekarang hampir sudah tidak ada lagi kalaupun ada hanya di pondok pesantren yang lokasinya di desa-desa yang jauh dari kota dan sistem pendidikannya masih sederhana dalam arti tidak ada kurikulum sekolah yang ada hanya kitab kuning saja.

Kebutuhan sehari-hari santri mukim ditunjang oleh kiriman dari orang tuanya melalui biro jasa tertentu. Semula mereka memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mandiri, namun setelah pondok pesantren mengalami perkembangan pesat, berbagai sarana dan fasilitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersedia, akhirnya segala kebutuhan santri tidak hanya dikerjakan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari pihak lain.

Istilah santri yang kedua adalah santri *kalong* yang mempunyai arti bahwa santri yang besangkutan tidak menetap di pondok pesantren, mereka pergi ke pondok pesantren dan pulang ke rumah dalam sehari begitu pula pada hari berikutnya, mereka tidak menginap di pesantren. Disebut santri kalong karena mereka diibaratkan seperti binatang kelelawar, pada waktu siang hari tinggal di rumah dan pada waktu malam hari mereka pergi mencari makan. Para santri kalong terdiri dari anak-anak desa yang tinggal di sekitar pondok pesantren, dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.[8] santri kalong dalam mengikuti pendidikan di pesantren tidak dikenakan biaya mengaji seperti halnya santri mukim, mereka (santri kalong) tidak diwajibkan membayar uang syahriyah kepada kyai dengan alasan karena mereka tidak menetap di pondok pesantren.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan:

1) Ia ingin mempelajari kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam dibawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8]Mujamil Qomar, *Pesantren* (*Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*), (Jakarta : Erlangga, t,t), hlm. 1.

2) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian, maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.

3) Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Di samping itu dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya di rumah sendiri menyebabkan ia tidak mudah pulang pergi, meskipun kadang-kadang menginginkannya.[9]

b. Problematika Ekonomi Santri

1) Macam-macam Problematika Santri.

Problematika berasal dari kata "problem" yang berarti masalah atau persoalan, sedang problematika adalah permasalahan, hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan.[10]

Pesantren adalah tempat para santri menjalani hidup dan belajar selama masa tertentu di bawah bimbingan kyai. Dalam menjalani hidup secara bersama-sama para santri senantiasa dihadapkan pada suatu problematika salah satunya adalah problematika ekonomi. Problematika ini dapat mengganggu kelangsungan hidup santri di pesantren dan di samping itu bisa memperlambat upaya pengembangan pesantren.

Pondok pesantren dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, tentu saja pesantren tidak akan

---

[9]Mansur, *Moralitas Pesantren (Meneguk Kearifan Dari Telaga Kehidupan)*, (Yogyakarta Insani Press,2004), hlm. 28.

[10]Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.107.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berkembang dengan baik jika tidak didukung oleh dana-dana tradisional. Upaya pengembangan pesantren tidak bisa berjalan mulus jika kondisi pesantren masih lemah dalam arti masih kekurangan dana karena sumber dana inilah yang nantinya dipergunakan untuk menghidupi pesantren guna melaksanakan misinya yang baru. sebagaimana yang telah dilakukan oleh Makhrus Amin direktur yayasan yang ada di pesantren Darun Najah Ulujami Jakarta Selatan, dalam membiayai kegiatannya dipesantren salah satunya dengan melalui *Syahriah* santri. Iuran santri ini di gunakan sebagai pengembangan pesantren.[11]

Problematika santri merupakan problem yang bisa menyebabkan lemahnya pesantren, karena problem ini berkaitan dengan pemberian kontribusi finansial santri seperti pembayaran syahriyah santri yang digunakan untuk pemasukan dana pesantren. Seiring dengan keterangan ini Sudirman Tebba mengatakan bahwa kelemahan utama pesantren terletak pada administrasinya seperti langkanya tenaga pemimpin yang memiliki kecakapan menyeluruh, sedikitnya tenaga pelajar yang berkualitas tinggi, kurangnya sumber keuangan, tidak menentunya pola hubungan keluar dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lain dan masih banyak lagi.[12] Perkataan ini dipertegas oleh Engking Soedirman Hasan yang mengatakan ada lima

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11]Shobirin Nadj, "*Pesantren Darun Najah : Prespektif kepemimpinan dan manajemen pesantren, Dalam M. Dawam Rahardj*", ed., hlm. 136.

[12]Sudirman tebba, "*Dilema Pesantren : Belenggu Politik dan pembaharuan Sosial, Dalam Dawam Rahardjo*", ed., hlm. 275.

permasalahan pesantren yang dapat menyebabkan lemahnya hubungan pesantren dengan masyarakat, antara lain :

a) Sumber daya manusia
b) Sarana dan prasarana pendidikan
c) Akses komunikasi ke lembaga luar pesantren
d) Tradisi pesantren
e) Sumber dana[13]

Mengenai sumber dana Syamsudduha mengatakan bahwa sumber daya berupa dana sarana dan prasarana di pesantren, umumnya diperoleh dari tiga sumber yaitu bantuan pemerintah, pemilik yayasan dan masyarakat baik berupa sumbangan langsung maupun melalui biaya pendidikan dari santri yang menuntut ilmu di pesantren.[14]

Sumber dana pesantren dapat diperoleh dengan masukan iuran bulanan santri di mana santri dalam memenuhi kebutuhannya biasanya ditunjang dengan menggunakan kiriman dari orang tuanya perbulan. Setiap santri mendapatkan tarikan uang setiap bulannya, tarikan uang yang harus dibayar oleh seorang santri disebut dengan "uang pembeli minyak"[15] Karena secara simbolis berkaitan dengan pengajaran yang diberikan oleh sang kyai yang memberi penerangan kepada santrinya tentang kebajikan kehidupan. Sebaliknya sumber keuangan tidak dapat diperoleh manakala santri mengalami

[13]Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 22.
[14]Syamsudduha, *Manajemen Pesantren Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Graha guru, 2004), hlm. 37.
[15]Pradjarta Dirojosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar*, (Yogyakarta : LkiS, 1999), hlm. 152.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

problematika ekonomi, di antaranya adalah kurang lancarnya masukan iuran bulanan santri dikarenakan para santri banyak yang telat membayarnya. Menurut KH. Wahid pengasuh PP Nurul Jadid Probolinggo mengatakan bahwa perihal kesanggupan atau kemampuan santri di dalam membayar iuran SPP/Syahriyah bulanan di banyak pesantren cukup memprihatinkan hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi santri yang lemah. Di samping itu keterlambatan pembayaran bisa juga dikarenakan adanya keterlambatan kiriman santri yang diterima dari orang tuanya.

Dalam memenuhi kebutuhannya para santri biasanya ditunjang dengan kiriman dari orang tua, salah satunya adalah kiriman uang, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya yang merupakan kewajibannya sebagai santri itupun menunggu datangnya kiriman uang sebagai bekal hidup dan mencari ilmu di pesantren. Jika kiriman tersebut datang tidak tepat waktu tentunya para santri merasakan adanya problematika yang muncul, walaupun kelihatan sepele namun jika tidak segera diselesaikan akan menjadi berat.

Kesanggupan untuk membayar syahriah sebagian santri dapat malakukannya dan sebagian tidak terlaksana, hal ini karena adanya faktor salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga mereka kurang mencukupi. Seiring dengan keterangan ini Syaiful Mujab seorang pengusaha muslim Yogyakarta mengatakan bahwa santrinya sulit sekali memberikan kontribusinya secara finansial, ini karena para santrinya berasal dari kalangan bawah ekonomi menengah, hal senada dikatakan oleh Affandi yang juga termasuk pengusaha muslim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengatakan bahwa pesantren pada umumnya dan khususnya di Yogyakarta santrinya berasal dari kalangan ke bawah sedangkan yang berasal dari kalangan atas hanya menjadi santri "*kalong*" saja.[16] Namun biasanya dari pihak pengasuh pesantren dalam hal ini memberi keringanan untuk menyarankan tinggal di rumah kyai, mereka seringkali ikut makan kyai mereka dikenal dengan sebutan santri *ndalem,* santri *ndalem* yaitu santri yang latar belakang keluarganya dari keluarga tidak mampu.

Seiring dengan keterangan ini Pradjarta Dirjosanjoto dalam bukunya menceritakan pesantren Al-Fatah desa Kedung Santri Pati di pesantren tersebut diceritakan bahwa santri yang kurang mampu diberi keringanan ikut makan di rumah kyai tanpa *mbayar (mbulung).* Hal ini membuktikan adanya kedekatan seorang kyai dengan santrinya, ia memiliki sikap perasaan tanggung jawab terhadap santrinya. Rasa persaudaraan yang ada di pesantren seorang santri tidak mungkin mengalami tidak bisa makan, seorang santri ketika kehabisan bekal dengan mudah mendapat pertolongan baik dari sesama santri maupun pengasuh pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Koperasi pondok pesantren dan upaya pemecahan masalah santri.

a) Pengertian Koperasi

Di zaman yang kian cepat dan mengglobal ini pondok pesantren dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat sekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam,

[16]Mumtahanah dan Syamsul Mua'wanah, *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren,* Majalah Tilawah, Edisi III, hlm. 42.

pesantren memang harus mampu mendorong santrinya untuk mengetahui pengetahuan agama dan sekaligus merealisasikannya dalam kehidupan masyarakat. Berangkat dari sinilah dewasa ini dapat kita lihat sejumlah pesantren yang getol merintis berbagai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kebutuhan hidup masyarakat seperti halnya menyelenggarakan kegiatan ketrampilan Oleh karena itulah pesantren perlu menyelenggarakan kegiatan pengembangan ketrampilan, salah satu kegiatan tersebut adalah koperasi pondok pesantren.

Menurut Ima Suwandi, koperasi pondok pesantren adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para santri.[17]Namun istilah ini kemudian berubah berdasarkan surat edaran Dirjen Bina Lembaga koperasi tanggal 16 Juni 1983 yang diberikan kepada pondok pesantren An-Nuqayah Guluk-guluk mengatakan koperasi pondok pesantren adalah koperasi yang beranggotakan para santri bersama keluarganya dan warga pondok pesantren yang bersangkutan.[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut departemen agama pengertian koperasi berbeda dengan keduanya dalam bukunya yang berjudul pembinaan dan pengembangan koperasi koperasi pondok pesantren memiliki pengertian sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang

---

[17]Ima Suwandi, *Seluk Beluk Koperasi Pondok Pesantren Dan Madrasah*, (Jakarta: 1982), hlm. 2.

[18]Shobirin, *Pemuda Pesantren Dalam Percaturan Masa Depan Bangsa*, Majalah Pesan, Edisi IV, hlm. 29.

koperasi nomor 25 tahun 1992, yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hokum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.[19]

Ada beberapa keuntungan dengan adanya koperasi pondok pesantren. Keuntungan tersebut antara lain :

1. Koperasi pesantren diharapkan bisa menjadi sumber dana bagi pembiayaan kehidupan pesantren.
2. Koperasi pesantren diharapkan bisa memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar pondok pesantren.
3. Bisa menyuntik/menghidupi ekonomi masyarakat setempat.[20]

b) Landasan hukum dan kedudukan koperasi pondok pesantren

1. Landasan Hukum Koperasi

Koperasi menitik beratkan pada bentuk kerjasama, dan bentuk kerja sama dalam Islam sendiri memang diperbolehkan sebagaimana kaidah

الأصل في الأشياء الإباحة حتى يقوم الدليل على التحريم[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19]Departemen Agama, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren*, (Jakarta : Direktorat jenderal kelembagaan agama islam, 2003), hlm. 10.

[20]Shobirin, *Pemuda Pesantren Dalam Percaturan Masa Depan Bangsa*, Majalah Pesan, Edisi V (1984), hlm. 29.

[21]Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakr as- Suyuti, *al-Asyabah wa an-Nazair*, (Beirut : Darul Fikr, tt). hlm. 44.

Koperasi dibina diatas landasan yang sehat dan merupakan system perekonomian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Koperasi Indonesia termasuk koperasi pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatannya berpedoman pada landasan yang ditentukan dalam undang-undang nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian Indonesia, landasan tersebut antara lain[22]

Landasan ideal koperasi yaitu seluruh kegiatannya didasarkan atas falsafah pancasila yang telah dirumuskan dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yang terdiri dari lima sila yang terjalin menjadi satu kesatuan dalam pancasila merupakan jiwa karakter koperasi Indonesia. Kelima sila tersebut adalah :

a) Ketuhanan yang maha esa
b) Kemanusiaan yang adil dan beradab
c) Persatuan Indonesia
d) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
e) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22]Ima Auwandi, *Seluk Beluk*, hlm 8.

Landasan struktural koperasi didasarkan atas UUD 1945, yang dimaksud dalam undang-undang dasar tersebut adalah :

a) Pembukaan
b) Batang tubuh undang-undang dasar 1945 yang terdiri dari 16 bab dan 37 pasal, beserta 4 pasal aturan peralihan dan 2 aturan tambahan
c) Penjelasan undang-undang dasar 1945.[23]

2. Kedudukan Hukum Koperasi

Soal koperasi itu bukanlah hal baru bagi dunia pesantren tapi wajar jikalau dipertanyakan kedudukan koperasi pesantren. Karena koperasi yang ada di pesantren itu sendiri masih berupa warung, belum dikelola sebagai sebuah usaha serta karena adanya anggapan yang dipercaya oleh sebagian aktifis unit usaha bahwa tidak diperbolehkannya mendirikan koperasi di pedesaan selain KUD.[24]

Kemudian kelurlah surat keputusan bersama Mentri Koperasi, Mentri Agama dan ketua Majlis Ulama Indonesia nomor : 197 / KPTS / IX / 1985 : 64 / Tahun 1985. A – 4 90 / MUI / VII / 1985,[25] mengenai pendirian koperasi pondok pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23]Edilius dan Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 73.

[24]Shobirin, *Pemuda Pesantren*, hlm.30.

[25]Walid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, (Yogyakarta : LKPSM, 1994), hlm. 129.

Setelah itu munculah berdirinya koperasi pesantren sehingga koperasi pesantren bisa mendapatkan kedudukan hukum. Kedudukan hukum koperasi pesantren sebagaimama yang tercantum dalam undang-undang yang terdapat dalam pasal 41 menjelaskan bahwa koperasi yang didirikan menurut ketentuan undang-undang ini adalah badan hukum.

Badan hukum koperasi merupakan persyaratan formal dan seringkali dapat mempermudah dan memperlancar hubungan koperasi yang bersangkutan dengan pihak lain dalam upaya pengembangan koperasi itu sendiri.

Pasal yang berikutnya yaitu pasal 44, 45, 46 47, 48 dalam pasal ini, dijelaskan tentang cara-cara mendapatkan Badan Hukum Koperasi.

Sebagaimana yang diterangkan oleh Arfan Maryono (1988: 15)[26] bahwa ada beberapa proses koperasi pondok pesantren bahwa ada beberapa proses agar koperasi pesantren dapat mendapatkan badan hukum, antara lain :

a. Membuat dan menunjukkan surat permohonan badan hukum untuk KOPONTREN bersangkutan kepada kepala kantor Departemen Koperasi Kabupaten / Kotamadya setempat, dengan melampirkan :
   1) Berita Acara Pendirian Kopontren
   2) Akta Pendirian Kopontren
   3) Neraca Awal Pendirian Kopontren
   4) Anggaran Dasar Pendirian Kopontren
   5) Program Kerja Pendirian Kopontren
b. Kepala kantor Departemen Koperasi . Kotamadya setempat setelah menerima surat tersebut, akan

[26] Eba dan Arfan Maryono, *Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1988), hlm. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan surat tanda penerimaan kepada pengurus Koperasi bersangkutan. Hal ini berarti bahwa pejabat kantor Koperasi telah mencatatkan Koperasi yang mengajukan badan hukum tersebut kedalam Buku Daftar Pencatatan di kantor Departemen Koperasi setempat.

Jika surat permohonan yang diajukan ini dinilai tidak lengkap dan masih perlu beberapa penyempurnaan berdasarkan ketentuan yang ada, pejabat kantor Departemen Koperasi berhak untuk tidak memberikan surat tanda penerimaan (berarti belum di catat dalam buku daftar pencatat), dan sebaliknya masalah malah mengirimkan kembali surat permohonan tersebut berdasarkan lampirannya agar dilengkapi dan disempurnakan, untuk kemudian – setelah disempurnakan – dapat diajukan kembali.

c. Setelah Surat Tanda Penerimaan diberikan kepada Kopontren yang mengajukan badan HK tadi, maka Pejabat Kantor Departemen Koperasi akan melakukan peninjauan dan pemeriksaan secara langsung ke Koperasi bersangkutan, selambat-lambatnya dua bulan sejak diterimakannya surat tanda penerimaan tadi. Peninjauan dan pemeriksaan langsung ini diperlukan untuk menilai apakah persyaratan pendirian Kopontren telah terpenuhi, apa kegiatan telah mulai dilakukan dan sesuai dengan tujuan yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Kopontren bersangkutan, serta apakah Kopontren itu memiliki prospek dan dasar kuat untuk kelangsungan hidupnya.

d. Berdasarkan hasil peninjauan dan pemeriksaan langsung tersebut, pejabat Kantor Departemen Koperasi dapat menetapkan penilaiannya:
   1) Memberikan persetujuan atas pendirian Kopontren besangkutan serta menyetujui Kopontren tersebut mendapatkan hak badan HK Koperasi
   2) Atau, menunda dan bahkan menolak pendirian serta pemberian badan HK Kopontren tersebu

e. Apakah pejabat kantor Koperasi yang melakukan peninjauan dan pemeriksaan tersebut telah menetapkan penilaiannya "satuju" atas pendirian Kopontren tersebut, maka penjabat kantor Departemen Koperasi Kabupaten / Kotamadya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akan memberikan rekomendasi dan meneruskan permohonan pengesahan badan HK Kopontren bersangkutan kepada pejabat yang berwenang untuk memberikan pengesahan badan HK Koperasi, yaitu:

1) Direktur jenderal Koperasi, sebagai pejabat yang berwenang memeberikan pengesahan perkumpulan Koperasi yang memiliki wilayah kerja diseluruh Indonesia, atau untuk wilayah yang lebih kecil dan itu tetapi tidak termasuk dalam golongan yang dimaksud pada bagian (b) di bawah ini, sebagai badan HK termasuk perubahan Anggaran Dasar dan Pembubarannya.
2) Kepala kantor wilayah Departemen Koperasi propinsi / daerah Istimewah, sebagai pejabat yang memiliki wewenang untuk memberikan pengesahan perkumpulan Koperasi yang memiliki wilayah kerja seluas daerah administrasi propinsi atau yang lebih kecil dari itu, sebagai badan HK termasuk Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubarannya.

3. Fungsi Koperasi Pondok Pesantren

a. Pendidikan kemandirian dan latihan santri

Orientasi pendidikan pesantren sekarang ini mementingkan masa depan santrinya, untuk itu pesantren yang mendidik para santrinya agar memiliki jiwa "kewiraswastaan" yang dibarengi "kemandirian" maka pesantren sering mengadakan latihan-latihan ketrampilan,bengkel kerja, usaha perkoperasian dan yang lainnya, sehingga para lulusan (santri) nya mampu bersikap mandiri dalam ekonomi. Bahkan menjadi pelopor masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan perbaikan-perbaikan dalam bidang ekonomi, perindustrian, perdagangan dan berbagai usaha wiraswasta lainnya.

Pendidikan ketrampilan dan kejuruan dikembangkan dipondok pesantren untuk kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai modal untuk manusia yang bersemangat wiraswasta dan sekaligus menunjukan pembangunan masyarakat dilingkungan pesantren.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Azyumardi Azra bahwa dalam masa-masa kesulitan ekonomi pembaharuan pesantren banyak berkenaan dengan pemberian ketrampilan, hal ini dikarenakan pesantren memiliki tujuan agar menjadi bekal para santri disamping untuk menunjang ekonomi pesantren itu sendiri.[27]

Koperasi pondok pesantren merupakan salah satu usaha pesantren dalam pendidikan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat latihan organisasi santri dan juga untuk memenuhi kebutuhan santri maupun bagi pengasuh bahkan masyarakat yang ada di sekitarnya, juga sebagai wahana pendidikan bagi santri dan seluruh warga pesantren dalam arti kata pendidikan kemandirian. Dengan pengenalan ketrampilan organisatoris untuk mengelola

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27]Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 135.

suatu jenis usaha dalam bentuk koperasi. Koperasi pondok pesantren akan dapat mencapai tujuan sampingan berupa pembekalan para santri dengan ketrampilan kerja yang akan mereka lakukan dalam kehidupan nanti, penciptaan koperasi santri sebagai wahana bagi pengenalan lembaga-lembaga kerja yang di butuhkan masyarakat dan harus dikelola sebaik-baiknya dalam kehidupan pedesaan.

Mujamil Qomar mengatakan bahwa seorang kyai perlu memberikan pelajaran ketrampilan kepada santrinya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kyai telah menyadari kemandirian pesantren dan ini harus menjadi doktrin kyai pada santrinya, sehingga kyai bisa beranggapan bahwa kemandirian tersebut memiliki tujuan disamping agar santri mampu hidup secara mandiri ditengah-tengah masyarakat juga membuka wawasan berfikir keduniaan.[28] Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Suismanto yang mengatakan bahwa seorang kyai telah menyadari bahwa kemandirian di zaman yang penuh persaingan ditengah dunia usaha yang memerlukan keahlian dan ketrampilan ini tidak cukup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28]Ibid., hlm. 134.

hanya berbekal keberanian untuk bersikap mandiri tetapi perlu perihal kemandirian itu sendiri.[29]

Hal ini semua bertujuan untuk melengkapi pengetahuan praktisi para santri yang disertai prasarana pendidikan dan latihannya, agar tahap demi tahap usaha peningkatan pondok pesantren dapat direalisasikan, sehingga pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bersejarah dan besar jumlahnya mampu mencetak kader-kader penyuluh masyarakat yang tidak saja "takwa" tetapi juga cakap dan trampil untuk membangun dirinya, keluarganya, masyarakat dan bangsanya sesuai dengan perwatakan yang dimilikinya.

Dengan demikian koperasi pondok pesantren di samping merupakan usaha sampingan sebagai ketrampilan yang diberikan pada santri ini juga sebagai pemenuhan terhadap tuntutan perubahan.

b. Membantu meringankan kebutuhan ekonomi santri

Masalah koperasi bagi pesantren bukanlah masalah atau kegiatan baru melainkan sudah menjadi budaya pesantren. Realisasi bekerja selama ini diwujudkan dengan kegotong royongan atau tolong-menolong untuk membeli kitab, memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta membantu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29]Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta : Alief Press,2005), hlm. 35.

meringankan beban ekonomi yang lainnya. Hal itu sudah sejak lama ada dan berjalan mulai adanya pondok pesantren itu sendiri. Ini semua bertujuan untuk melengkapi pengetahuan praktis para santri yang disertai prasarana pendidikan dan latihannya, agar tahap demi tahap usaha peningkatan pondok pesantren dapat direalisasikan.

Islam sangat menganjurkan adanya tolong-menolong atau gotong-royong dan mengusahakan kesejahteraan bersama-sama (kooperatif). Dalam sebuah hadits qudsi Allah berfirman:

أنا ثالث الشريكين مالم يخن أحدهما صاحبه فاذا خانه خرجت من بينهما (رواه أبو داود)[30]

Menurut penjelasan syekh Ibnu Hajar yang dimaksud dengan "*Aku ketiga dari dua orang yang bersekutu*" dalam hadits Qudsy di atas adalah bahwa hadits ini memberikan sugesti kepada kita untuk berserikat dagang dan jangan ada yang berkhianat, jika berkhianat maka Allah tidak akan memberkati dua orang yang bersekutu dalam urusan harta dia tidak akan menjaga mereka selama mereka berkhianat, Namun bila tidak ada

[30]Muhammad Anwar, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : al-maarif,1988), hlm.70-71.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berkhianat maka Allah akan memberikan pemeliharaan, pertolongan mengenai kemajuan dan keberkahan dalam usahanya.

Sehubungan dengan adanya problem yang berhubungan dengan kebutuhan santri di pesantren seperti pemenuhan kebutuhan perlengkapan belajar santri maka keberadaan koperasi pesantren sangatlah penting, karena demi memperlancar proses pembelajaran santri di pesantren maka para santri memerlukan seperangkat buku, kitab dan alat-alat tulis. Oleh sebab itulah perlunya pesantren mengembangkan salah satu unit usaha yang menyediakan sarana belajar semisal toko buku, kitab, alat tulis, dan foto copy. Selain itu para santri juga perlu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, telepon, asrama, pakaian dan lain sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan melihat semua kebutuhan yang diperlukan santri tersebut maka perlu kiranya pesantren membentuk suatu wadah yang bersifat koopratif guna menciptakan suatu kesejahteraan bersama.

Di samping melihat pada kebutuhan perlengkapan belajar perlu kiranya melihat pada potensi ekonomi pesantren. Sebagaimana lazimnya pendidikan formal pondok pesantren di dalamnya pasti ada murid. Bagi

murid sudah barang tentu dikenai kewajiban membayar syahriyah (istilah SPP untuk pondok pesantren dan madrasah). Uang syahriyah ini diperlukan bagi pesantren untuk menambah sumber dana mengingat perlunya pesantren harus berperan aktif dalam pembangunan masyarakat sekitarnya.

Dana pesantren tentunya tidak akan mencapai pada hasil yang diinginkan jika pesantren menghadapi suatu persoalan SDM sampai sumber dana. Adanya keterlambatan kiriman santri menjadikan santri terlambat pula dalam memenuhi kewajibannya, seperti halnya kewajiban membayar Syahriyah bulanan. Problematika tersebut merupakan problem yang dialami santri yang tentunya juga merupakan problem bagi pesantren karena santri itu sendiri merupakan salah satu elemen yang ada di Pesantren sehingga merupakan pekerjaan rumah tangga pesantren yang tak berkesudahan, dan problem ini dapat menghambat proses pengembangan pondok pesantren, hal ini bisa terjadi jika pembiayaan pendidikan dan pengajaran sepenuhnya tergantung pada iuran bulanan santri. Sebagai mana yang dikatakan oleh K.H. Ahmad Zainal Jinan pengasuh dan pendiri pesantren Al-Qodariyah Srikaton Gunung Balok Lampung, beliau telah mengalami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengalaman menghadapi problematika tersebut. Beliau mengatakan seretnya masukan iuran bulanan santri mengak batkan pembayaran honor bagi perkembangan pesantren menjadi tertunda. Dalam hal ini beliau mengatakan perlunya merintis usaha-usaha yang diharapkan ada hasilnya demi kelangsungan pesantren.

Pondok pesantren dengan kegiatan koperasinya diharapkan dapat membantu untuk menyelesaikan problematika ekonomi yang telah dialami santri. Sebagai mana yang telah dikatakan oleh Waluyo dalam mengartikan problematika mengatakan bahwa yang namanya problematika itu memerlukan jalan keluar.

Mengenai keterlambatan santri membayar Syahriyah merupakan problematika berarti memerlukan jalan keluar, maka peran koperasi untuk mensejahterakan anggotanya sangatlah diperlukan, Karena keberadaan koperasi dapat membawa keuntungan khususnya bagi anggotanya serta masyarakat pada umumnya.

Adapun kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh koperasi pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan santri yang menjadi anggotanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ima Suwandi (1982 : 26 – 27)bahwa ada kegiatan usaha ekonomi yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren antara lain[31];

1. Mengadakan buku-buku pelajaran yang merupakan kebutuhan utama santri.
2. Mengadakan alat-alat tulis yang diperlukan santri

Buku-buku pelajaran merupakan alat belajar santri dalam mengikuti proses belajar-mengajar di pesantren. Untuk memperlancar proses belajar mengajar santri maka koperasi perlu mengusahakan pengadaan buku-buku, hal ini dapat di usahakan oleh koperasi dengan jalan melakukan pembelian buku-buku atau kitab dalam jumlah besar. Koperasi melakukan ini karena pembelian dalam partai besar selalu mendapatkan korting sehingga mendatangkan keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) bagi koperasi. Begitu juga alat-alat tulis. Pembelian alat-alat tulis juga merupakan kebutuhan belajar santri oleh karena itu koperasi mengadakan pengadaan alat-alat tulis. koperasi pesantren melakukan pembelian alat tulis ini dalam jumlah besar sebagaimana pembelian buku-buku pelajaran santri, sehingga bisa mendapatkan korting pembelian setelah itu dijual kepada santri dengan harga yang murah. Koperasi melakukan hal ini karena selain ingin meringankan beban santri juga dapat mendatangkan keuntungan bagi koperasi pesantren.

3. Mengadakan pakaian seragam santri

Pengadaan pakaian seragam merupakan suatu keharusan bagi koperasi karena pengadaan seragam ini dapat mendatangkan keuntungan atau SHU akan bertambah besar sehingga para anggota akan makin besar menerima pembagian akhir tahun. Namun menurut Ima Suwandi usaha ini dapat dilakukan oleh koperasi pesantren yang telah berkembang atau telah kuat ekonominya. Jika usaha ini dapat dilakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31]Ima Suwandi, *Seluk Beluk*, hlm. 26-27.

maka akan mendapatkan keuntungan yang besar sebagaimana yang dijelaskan diatas.

4. Menyelenggarakan Cafetaria

Setiap hari para santri perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti makan dan minum ataupun yang lainnya.Kebutuhan santri ini bisa diperoleh melalui cafetaria yang didalamnya menyediakan kebutuhan sehari-hari santri khususnya makanan baik itu pagi,siang ataupun malam. Usaha ini memebutuhkan ketekunan dan kesabaran sebab terkadang masih ada santri yang belum menyadari pentingnya berorganisasi, oleh karena itu agar usaha ini berjalan lancar diperlukan adanya keamanan untuk mengamankan bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dicafetaria tersebut.

5. Mengadakan simpan pinjam

Usaha simpan pinjam merupakan persiapan bagi para santri untuk menghadapi masa depan. Kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar jika mendapat dukungan dari para santri dan para santri itu sendiri bisa merasakan manfaatnya. Koperasi pesantren perlu mengadakan usaha simpan pinjam karena demi kesejahteraan para santri terutama yang tinggal dipesantren tersebut walaupun setiap bulannya mendapatkan kiriman uang bulanan dari orang tuanya namun tidak selamanya kiriman tersebut datang tepat waktu. Dalam hal ini koperasi pesantren perlu mengadakan pelayanan untuk anggota, sebagaimana yang terdapat dalam teori permodalan menyarankan bahwa untuk melayani anggota sebagai pemakai jasa koperasi sumber modalnya di peroleh dari modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota dan simpanan sukarela.[32] Simpanan pokok anggota adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib di bayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32]Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta : Erlangga, 2003), hlm. 83-84.

sedangkan simpanan wajib anggota adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Kegiatan simpan pinjam ini oleh koperasi pesantren bertujuan untuk mendidik para santri agar dapat memenuhi kebutuhannya dari kemampuan dan kekuatan sendiri. Namun dalam kegiatan simpan pinjam ini koperasi pesantren perlu mengadakan pengawasan yang ketat karena demi kemajuan koperasi dan kesejahteraan santri maka koperasi perlu menyarankan agar usaha pinjam meminjam yang diadakan oleh koperasi tidak disalah gunakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ima Suwandi bahwa pengurus koperasi dalam usaha simpan pinjam perlu mengadakan pengawasan yang ketat dengan mengadakan peraturan khusus yaitu peminjaman tidak untuk membeli barang-barang yang haram.

6. Mengadakan penjualan kebutuhan sehari-hari santri

Setiap hari para santri memiliki kebutuhan sehari-hari yang perlu disediakan seperti halnya sikat gigi, odol, sabun mandi, sabun cuci, dan berbagai barang yang lainnya. Koperasi menyediakan barang-barang tersebut dengan harga yang berbeda dengan harga luar, karena koperasi ingin meringankan beban santri maka harga yang terdapat di koperasi lebih murah jika dibandingkan dengan harga di luar. Koperasi pesantren melakukan demikian karena koperasi pesantren punya harapan, yaitu dengan membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari di koperasi pesantren yang harganya lebih rendah daripada harga pasar atau di toko lain berarti para santri yang menjadi anggota koperasi tersebut telah membantu meringankan beban orang tuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Usaha Koperasi Pondok Pesantren

Usaha koperasi merupakan usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan bisnis dan kesejahteraannya. Oleh karena itu koperasi memfokuskan diri pada kebutuhan ekonomi anggota.

Anggota koperasi secara individu ataupun rumah tangga mempunyai kebutuhan ekonomi yang sama, Hal ini dikarenakan koperasi yang mereka miliki merupakan alat untuk memperbaiki ataupun mengurusi kepentingan ekonomi mereka.

Koperasi pesantren terbagi menjadi dua wilayah, yang pertama wilayah pondok pesantren itu sendiri dengan sasaran komunitas santri. Yang kedua wilayah luar pondok pesantren dengan sasaran masyarakat sekitar pesantren.[33]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Koperasi pondok pesantren dapat melakukan kegiatannya disemua bidang usaha bukan hanya sebatas apa yang telah dikatakan oleh ima suwandi diatas. Sebagai mana yang tertulis dalam buku pedoman pembinaan dan pengembangan koperasi pondok pesantren dikatakan bahwa untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan

[33]A. Halim dk, *Manajemen Pesantren* , (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 307.

anggotanya, kegiatan usaha yang dapat dilelola oleh koperasi pondok pesantren antara lain: [34]

a Unit Usaha Warung Telekomunikasi

Untuk memenuhi kebutuhan dibidang komunikasi, Kopontren juga mendirikan komunikasi jarak jauh yaitu kios telpon. Pendirian kios telpon ini ternyata mampu mendapat income yang banyak. Kios ini didirikan untuk melancarkan komunikasi santri di Pesantren dengan daerah luar Pesantren.

b Unit Usaha Warung Pangan dan Toko Pangan

Tidak ada salahnya jika Pondok Pesantren memiliki unit usaha ini dengan menyediakan berbagai jenis barang kebutuhan masyarakat di daerah setempat seperti kebutuhan pokok (sembako), karena pada urusan inilah yang menjadikan koperasi merupakan salah satu ujung tombak pondok dalam berhubungan dengan warga. Indikasi dari perkembangan usaha warung pangan ini dapat dibuktikan dengan jumlah barang yang tersedia. Hasil dari unit usaha ini bisa dijadikan kas Pesantren dan modal koperasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34]Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan dan Pembinaan Koperasi Pondok Pesantren*, (Jakarta :Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 55.

c Unit Usaha Agribisnis

Yaitu kegiatan atau usaha dalam memproduksi hasil-hasil pertanian dan macam-macamnya. Banyak macam kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan bidang agribisnis seperti halnya tanaman pangan dan perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.Koperasi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan Pondok yang diupayakan oleh Pondok Pesantren dalam bidang agribisnis. Misalnya pengusaha bibit unggul padi, jagung, pupuk-pupuk organik dan anorganik, bibit ayam unggul , makanan ternak dan banyak lagi.

d Unit Usaha Perbankkan Dengan Sistem Syari'at Islam

Seiring dengan perkembangan kegiatan koperasi Kopontren dapat melakukan pengembangan usaha ekonomi, dengan sistem Syari'at Islam seperti halnya yang telah dilakukan oleh Pondok Sidogiri Pasuruan. Di Pesantren ini berdiri koperasi Baitul Mal wat Tanwil Maslahah Mursalah lil Ummah (BMT MMU) dengan menerapkan simpan pinjam pola Syariah. BMT MMU menghimpun dan menyalurkan dana dari atau kepada anggota calon anggota dengan sistem mudlorobah (bagi hasil) atau murabahah (jual

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beli) hasil keuntungan kedua dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Ada alasan mendasar mengapa Kopontren memilih usaha perbankkan dengan sistim Syari'ah Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Ali Zein bahwa koperasi dalam Islam ini dipilih karena sejalan dengan sistem dan nilai yang dikembangkan dalam Pondok Pesantren. Praktek akad berdasarkan Syari'at bisa membuka peluang yang lebih besar bagi bank, untuk memupuk dana sekaligus mengajukan usaha dan mensejahterakan masyarakat.

Di samping itu menghindari adanya riba, interaksi antara nasabah dengan bank bersifat setara, sukarela dan lebih terbuka.[35]

e Unit Usaha Percetakan

Untuk membuka pemasaran kitab-kitab atau buku-buku keagamaan khususnya buku-buku yang dihasilkan Pesantren. Koperasi Pesantren menambah badan usahanya melalui percetakan.

f Unit Usaha Konveksi

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren memang harus mampu mendorong santrinya untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35]Mahmud Ali Zein, *Model-Model Perkembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, dalam A. Halim dkk, ed., hlm. 300.

mendalami pengetahuan agama, namun tujuan tinggal di Pesantren bukan hanya mendalami pengetahuan agama saja namun perlu adanya ketrampilan. Pesantren perlu mengadakan ketrampilan-ketrampilan seperti halnya konveksi. Walaupun memang tujuan Pesantren bukan belajar konveksi.

Koperasi Pesantren perlu mengadakan unit usaha konveksi seperti halnya ketrampilan menjahit, karena di samping memberi kesempatan pada santri untuk mengembangkan usaha jahit-menjahit juga bisa menghasilkan banyak keuntungan. Keuntungan ini bisa menambah modal koperasi di samping itu untuk menunjang ekonomi Pesantren itu sendiri.

Sebagaimana yang dialami Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Di Pesantren ini unit usaha jahit-menjahit dapat menghasilkan dana yang cukup lumayan, sebagian besar pesanan datang dari santri sendiri sebagai hasilnya untuk santri dan sebagiannya untuk kas Pesantren.[36]

g Unit Usaha Perbengkelan

Kegiatan usaha dibidang perbengkelan di Pondok Pesantren adalah kegiatan usaha yang jarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36]Is, *Pengembangan Unit Usaha*, Majalah Pesan, Edisi IV (1983). Hlm. 7-8.

dimiliki oleh Pondok Pesantren. Namun cukup potensial jika diupayakan oleh Pondok Pesantren, terutama yang menyelenggarakan bidang ketrampilan perbengkelan, terlebih lagi jika Pondok Pesantren itu hanya memiliki lahan yang tidak begitu luas atau berada di daerah perkotaan.

Kegiatan perbengkelan terletak pada usaha reperasi dan modifikasi barang-barang yang berkaitan dengan elektronik, seperti kulkas, televisi, radio, AC, dan komputer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode yang mendukung. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Subyek Penelitian.

   Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan atau F*ield Research* yaitu dengan cara peneliti berangkat kelapangan untuk mngadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau "in situ".[37]

   Sasaran atau subyek dari penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan koperasi pondok pesantren NU yang terdiri dari :

   a. Ketua koperasi pondok pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta, bendahara koperasi pesantren dan manajer bagian akuntansi
   b. 17 santri pondok pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta, baik putra maupun putri, 8 santri putra dan 9 santri putri

2. Penentuan Obyek Penelitian

   Adapun penelitian obyek penelitiannya yaitu problematika ekonomi santri dan upaya pemecahan masalah santri.

   Problematika ekonomi santri itu sendiri meliputi :

   a. Pemenuhan kebutuhan belajar
   b. Keterlambatan kiriman

[37] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengaju kepertanyaan, dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[38]

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telpon.[39]

b. Metode observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pengamatan, pencatatan sisitematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[40]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti, atau dengan kata lain observasi merupakan suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati dari dekat kejadian-kejadian yang diteliti misalnya untuk mengamati kondisi ekonomi santri dan status ekonomi keluarga santri. Metode yang dipakai adalah metode observasi partisipan karena penulis merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.

---

[38] *Ibid* hlm.186
[39] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm 113.
[40] Masri S dan Sofian E, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 141.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.[41] Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen atau arsip yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang diperoleh dari dokumen tersebut adalah data-data tentang gambaran umum koperasi antara lain untuk mengamati struktur organisasi koperasi, sejarah berdirinya koperasi serta untuk memperoleh data-data tentang santri.

4. Metode Analisa Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, repat dan benar maka diperlukan metode yang valid didalam menganalisa data. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif seperti yang digunakan Miles dan Huberman, yang meliputi empat komponen kegiatan meliputi :

a) Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur.kalau alat pengambilan data cukup reliabel dan valid, maka datanya juga cukup reliabel dan valid.[42]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[41]Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.136.

[42] Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grasindo Persada, 1995), hlm. 60

b) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan,transformasi "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.[43] Reduksi data disini bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisa tetapi merupakan bagian dari analisa.

c) Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi dengan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.[44]

d) Penarikan Kesimpulan/verivikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpula juga diverivikasi pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan mungkin menjadi begitu seksama dan akan memakan tenaga dengan peninjauan kembali itu.45

Dari keempat komponen analisis diatas, prosesnya saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan.

Selanjutnya setelah melalui proses tersebut, peneliti melakukan proses deskriptif analisis, yaitu rancangan organisasional yang dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[43] Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rehandi Rohidi), (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 16

[44] *Ibid.*, hlm.17

[45] *Ibid.*, hlm. 19

hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai dengan pengembangan lebih lanjut menurut proses analitik, teori subtantif akan menjadi kenyataan. Dengan kata lain, dalam penafsiran data tujuannya belum sepenuhnya mengarah pada penyusunan teori subtantif.

5. Interpretasi Data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan sesuai dengan kategori masing-masing kemudian dikelompokkan untuk selanjutnya diadakan Interpretasi data. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara menunjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

6. Teknik Kredibilitas Data

Dalam upaya untuk mengusahakan agar penelitian ini dapat dipercaya maka penulis menggunakan trianggulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian dilapangan dan dengan metode yang berlainan. Modus trianggulasi yaitu : menggunakan peneliti ganda dan menggunakan metode ganda, menggunakan teori yang berbeda-beda.

Adapun dalam penelitian ini hanya akan digunakan dua modus saja, yaitu sumber ganda yang dapat dicapai dengan data hasil wawancara dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

modus, kedua menggunakan metode ganda, yang menurut potton terdapat dua strategi, yaitu pengecekab derajat kepercayaan penentuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan serta sudah dapat memeriksa tingkat kepercayaan data secara akurat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun menyelesaikan data mengenai penyelesaian problematika ekonomi santri yang dilakukan oleh kopontren Nurul Ummah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya keterlambatan kiriman tersebut menyebabkan santri tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau kebutuhan yang mendesak, dan kebutuhan alat tulis dan kitab merupakan kebutuhan yang penting tanpa adanya uang santri belum tentu bisa memenuhinya secara langsung, hal ini bisa menyebabkan para santri belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan perlengkapan belajarnya terutama kitab dan alat –alat tulis.
2. Kegiatan kopontren memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota sehingga kegiatan tersebut secara khusus ditujukan pada (santri) yaitu melayani kebutuhan yang diperlukan santri.
3. Adanya problematika ekonomi santri dipesantren seperti keterlambatan kiriman dan pemenuhan kebutuhan perlengkapan belajar santri maka untuk membantu mengatasi problem tersebut, kopontren perlu melakukan kegiatan usaha guna melayani para santri dengan melalui dua macam cara, yaitu menyediakan perlengkapan belajar santri dan melayani simpan pinjam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Upaya pemenuhan perlengkapan belajar santri dilakukan oleh kopontren sebagai bentuk pelayanan usaha terhadap santri, karena menyediakan kebutuhan perlengkapan santri dan pelayanan simpan pinjam merupakan solu si yang biasanya dilakukan dalam pesantren. Disamping untuk memenuhi kebutuhan santri juga untuk mengurangi beban santri.

B. Saran-Saran

1. Kepada Ketua Kopontren Nurul Ummah
   a. Pelaksanaan kegiatan usaha dalam membantu mengatasi problem santri yang dilakukan oleh kopontren Nurul Ummah selama ini belum bisa dikatakan sempurna, karena antara kopontren putra dan putri bentuk pelayanan kegiatan yang telah dilakukannya selama ini berbeda, khususnya pelayanan simpan pinjam. Alangkah baiknya jika disamakan dengan kopontren putri yaitu dengan mempermudah birokrasi peminjaman. Pelayanan kopontren terhadap kopontren sangat besar pengaruhnya terhadap usaha kopontren, oleh karena itu perlu ada kerjasama yang baik antara pihak pengelola dengan santri. Disamping itu kopontren juga harus lebih memperhatikan kebutuhan anggota dan memotivasi anggota agar dapat lebih berperan aktif sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kopontren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Hendaknya segala usaha kopontren menitik beratkan pada kebutuhan anggota dan kebutuhan masa depan kopontren, dan pengelolaan usahanya hendaknya bisa mengakomodasikan permasalahan anggota serta mampu menanggapi permasalahan sekelilingnya.

c. Pengembangan kopontren hendaknya didasarkan pada kebutuhan anggota yang bisa memberikan dampak positif yaitu bisa menguatkan organisasi dan kesejahteraan anggota.

2. Kepada Para Santri dalam Menyelesaikan Problem Ekonominya.

Dalam menyelesaikan problem yang dialaminya sendiri santri hendaknya memanfaatkan lembaga ekonomi yang tersedia guna menyelesaikan problem ekonomi yang mereka alami dipondok, disamping itu sebagai bentuk rasa kepedulian santri terhadap kopontren, maka santri harus berperan aktif untuk memberikan kontribusinya demi perkembangan kopontren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur al-hamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta memberikan segalanya yang terbaik untukku, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dalam bentuk yang sederhana ini. Akhirnya apabila ada kesalahan ataupun kekurangan dalam penulisan kalimat atau penyusunan kalimat, penyusun minta maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu saran dan kritik dari pihak manapun akan penyusun terima dengan senang hati, karena penyusun yakin sebagus apapun bentuk penulisan pasti di dalamnya banyak kekurangan.

Dan tidak lupa penyusun mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada Bapak. Drs. Suisyanto M.Pd sebagai pembimbing, kepada teman-temanku yang telah meluangkan waktunya untuk membantu kelancaran skripsi ini sehingga terwujudlah bentuk skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya terhadap usaha kopontren Nurul Ummah dan semoga kegiatan yang mulia ini bermanfaat dan mendapatkan keberkahan.

Amin Ya Rabbal'Alamin.

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al. Kaff, Abdullah Zakyai. 2002. *Ekonomi Dalam Prespektif Islam..* Bandung: Pustaka

A.Karim, Warman. 2004. *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam.* Jakarta: Darul Haq

Anwar, Muhammad. 1998. *Fiqh Muamalah.* Jakarta: al-Ma'arifa

B.Miles, Mattew dan Huberman, A. Michel. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Yogyakarta : UI - Press

Dhofier, Zamakhsyari. 1992. *Tradisi Pesantern.* Jakarta: LP3ES

Dirdjo Sanjoto, Pradjarta. 1992. *Memelihara Umat, Kiai Pesantren, Kiai Langgar di Jawa.*

Depantemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pesantren.* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.

Departemen Agama RI. 2003. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren.* Jakarta: Direktorat Pendidkan Keaganmaan dan Pondok Pesantren

Departemen P dan K. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka

Eba, Maryono. 1988. *Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren.* Jakarta : LP3ES

Geertz, Clifford. 1983. *Priyayi Santri Abangan.* Jakarta : Pustaka Jaya

Halim. A, dkk. 2005. *Manejemen* Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi* Research. Yogyakarta: Andi

Horikoshi, Hiroko. 1987. *Kyai Dan Perubahan Sosial.* Jakarta : P3M

J Moleong, Lexi. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosda Karya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mulkhan, Abdul Munir (ed). 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan, Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru.* Yogyakarta: QIRTAS

Mulkhan, Abdul Munir. 1992. Runtuhnya Mitos Politik Santri. Yogyakarta: SIPRES

Majalah *PESAN (Media Informasi dan Komunikasi Antar Pesantren).* 1984. Jakarta: LP3 ES

Majalah Tilawah *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.* 1997. Yogykarta : NUR MEID

Moleong, Lexi. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosda Karya

Nasution. 1996. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara

Qamar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi.* Jakarta : ERLANGGA

Rafiq, dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Rahardjo, Dawam (ed). 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Arus Dari Bawah.* Jakarta: P 3 M

Syarifudin, Hamdan Farhan. 2005 *Titik Tengkar Pesantren.* Yogyakarta : PILAR

Surakhmad Winarno. 1993. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rosda Karya

Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai Dalam Peantren.* Jakarta: LP3ES

Suwandi, Ima. 1982. *Seluk Beluk Koperasi pondok Pesantren dan Madrasah.* Jakarta: Bharata Karya Aksara

Suismanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren.* Yogyakarta: ALIEF Press

Syamsudduha. 2004. *Manajenen Pesantren Teori dan Praktek.* Yogyakarta : Graha Guru

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren.* Yogyakarta: LKiS

Zaini, A. Wahid. 1994. *Dunia Pemikiran Kaum Santri.* Yogyakarta: LKPSM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA